

PENYELESAIAN PERMASALAHAN SAMPAH DENGAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA SIDODADI KABUPATEN MALANG

Prihanto Trihutomo¹, Mardji², Rany Ekawati³, Erianto Fanani⁴

^{1,2}Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

^{3,4}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

^{1,2,3,4}Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

E-mail: prihantotrihutomo123@gmail.com¹, mardji.ft@um.ac.id², rany.ekawati.fik@um.ac.id³, rianto.fik@um.ac.id⁴

Abstrak: Bank sampah adalah suatu kegiatan mengumpulkan sampah yang sudah dipilah yang dilakukan oleh masyarakat untuk memanfaatkan nilai ekonomi sehingga dapat mengurangi sampah yang diolah dengan cara yang salah yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2020 capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Indonesia terdiri dari timbulan sampah sebanyak 37.459.364,60 ton/tahun sehingga pertahun timbulan sampah akan terus meningkat terutama sampah rumah tangga. Menurut Kepala Desa Sidodadi, selama ini masyarakat membuang sampah baik sampah organik maupun anorganik pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maupun dibakar begitu saja tanpa ada manajemen yang baik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pentingnya manajemen sampah di balai desa Sidodadi bersama masyarakat. Pelaksana juga memberikan simulasi pemilahan sampah berdasarkan kategorinya beserta memberikan berbagai alat penunjang untuk bank sampah. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pembuatan laporan. Masyarakat Sidodadi mendapatkan edukasi tentang bank sampah beserta simulasi pemilahan sampah untuk mengatasi permasalahan sampah serta meningkatkan perekonomian, sehingga mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, bank sampah, pemilahan sampah

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi yang dinamis secara tidak langsung akan menimbulkan berbagai masalah seperti permasalahan sampah. Populasi yang meningkat secara signifikan akan meningkatkan jumlah produksi sampah, terutama sampah rumah tangga (Harjanti & Anggraini, 2020). Kemudian menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2020 capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Indonesia terdiri dari timbulan sampah sebanyak 37.459.364,60 ton/tahun, pengurangan sampah sebanyak 5.919.058,59 ton/tahun (15,8%), penanganan sampah sebanyak 13.839.623,89 ton/tahun (36,95%), sampah terkelola sebanyak 19.758.682,48 ton/tahun (52,75%), dan sampah yang tidak terkelola sebanyak 17.7.682.12 ton/tahun (47,25%).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2020 komposisi sampah berdasarkan sumber sampah paling banyak berasal dari sampah rumah tangga sebesar 37,36%. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berbentuk padat yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung B3) (Dobiki, 2018). Sedangkan Karakteristik sampah yang dihasilkan oleh manusia terdapat dua macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Komposisi sampah rumah tangga yang pada umumnya terdiri dari sisa-sisa makanan, sedangkan komposisi lainnya berupa

sampah plastik, sampah kertas, stereofom dan lainnya (Rahmawati, 2018). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2020 komposisi sampah berdasarkan jenis sampah yang paling banyak terdapat pada sisa-sisa makanan sebesar 39,71%.

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah menjelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga perlu diperhatikan pengolahannya agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan dan tidak dipakai atau limbah yang bersifat padat yang terdiri dari organik dan anorganik sehingga harus dikelola agar tidak membahayakan kesehatan masyarakat (Dobiki, 2018).

Lingkungan merupakan tempat hidup makhluk hidup yang ada di bumi, terutama manusia. Peran masyarakat penting dalam menjaga lingkungan, karena masyarakat harus bisa menyelesaikan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup seperti kebersihan (Elamin et al., 2018). Kebersihan lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia agar lingkungannya terbebas dari kotoran seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menjaga lingkungannya (Hardiana, 2018).

Program bank sampah akan membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah dan mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Purwanto, 2019). Sampah yang ditabung akan ditimbang lalu dihargai dengan sejumlah uang, kemudian sampah tersebut dijual ke pabrik yang sudah bekerjasama dengan bank sampah. Sedangkan sampah plastik dapat dibeli oleh pengurus PKK yang aktif untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan. Masyarakat harus meninggalkan cara lama dengan membuang sampah pada TPA ataupun membakar sampah dengan membiasakan memilah dan menghargai sampah untuk mengembangkan perekonomian melalui bank sampah (Asteria & Heruman, 2016).

II. METODE

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pembuatan laporan. Tahap persiapan berisi mengenai perijinan kepada Pemerintah Desa Sidodadi Kota Malang. Tahap pelaksanaan berisi pengedukasian, pemberian simulasi pemilahan sampah organik maupun anorganik kemudian pengelolaan sampah dengan bank sampah maupun manajemen sampah. Tahap monitoring dan evaluasi berisi tim pengabdian masih melaksanakan tugasnya untuk memantau kegiatan bank sampah berjalan dengan baik. Dan yang terakhir tahap pembuatan laporan akhir.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengedukasi pentingnya manajemen sampah di balai desa Sidodadi bersama masyarakat. Peneliti juga memberikan simulasi pemilahan sampah berdasarkan kategorinya, kemudian pemerintah desa diberikan peralatan-peralatan penunjang bank sampah seperti tempat sampah, sarung tangan, sepatu boot, hazmat, masker dan lain sebagainya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sidodadi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2015, jumlah penduduk Desa Sidodadi adalah 10.609 jiwa, dengan rincian laki-laki: 5.275 Jiwa dan Perempuan: 5.334 Jiwa. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa

Sidodadi didapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 2085 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 501 orang, yang bekerja di sektor industri 30 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 2430 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 5105 orang. Desa Sidodadi memiliki banyak lahan subur yang menguntungkan untuk dimanfaatkan dalam bidang pertanian dan peternakan. Fasilitas perekonomian yang ada yaitu toko/kios yang jaraknya sangat mudah terjangkau dengan menjual produk beragam yang didagangkan. Selain itu ada pasar tradisional yang masih aktif dengan berbagai macam jenis-jenis sayur-sayuran dan bahan mentah yang dijual disana. Dan di Desa Sidodadi juga masih banyak pabrik skala rumahan pembuatan gula merah/ gula aren yang sangat khas dari desa Sidodadi.

Kegiatan pengabdian di Desa Sidodadi mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah kemudian menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengolah sampah organik maupun anorganik terutama sampah rumah tangga secara baik dan benar agar mengurangi sampah yang diolah dengan dibuang ke TPA maupun dibakar sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan. Pembentukan bank sampah juga dapat membuat masyarakat memperoleh tambahan penghasilan dengan menyerahkan sampah sehingga membantu perekonomian perkotaan dan menjadikan desa yang ramah lingkungan.

Implementasi pengembangan bank sampah dilakukan melalui terbentuknya struktur organisasi kepengurusan Bank Sampah Desa Sidodadi. Pembentukan organisasi tersebut mendapat dukungan dari perangkat desa dan seluruh masyarakat.

Pembentukan bank sampah juga didasarkan dengan edukasi pemilahan sampah menggunakan prinsip 3R sebagai dasar untuk mengelola sampah. 3R tersebut yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle. Pola 3R membuat masyarakat melakukan pemilahan sampah dan pengemasan sampah dengan benar serta mendorong penerapan konsep pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Pengedukasian tersebut menghasilkan warga mempunyai pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memilah sampah organik maupun sampah anorganik. Manfaat dari pembentukan bank sampah tersebut tidak hanya secara ekonomi namun terwujudnya kesehatan lingkungan pada Desa Sidodadi yang bersih, nyaman dan sehat.



Gambar 1. Sosialisasi Sampah menjadi Energi



Gambar 2. Pembentukan Struktur Organisasi Bank Sampah Desa Sidodadi



Gambar 3. Ucapan Apresiasi Kepala Desa

IV. KESIMPULAN

Masyarakat Desa Sidodadi mendapatkan edukasi pemilahan dan pengolahan sampah. Setelah itu, pembentukan bank sampah serta simulasi pemilahan sampah berdasarkan kategorinya, kemudian pemerintah desa diberikan peralatan-peralatan penunjang bank sampah seperti tempat sampah, sarung tangan, sepatu boot, hazmat, masker dan lain sebagainya. Kemudian peneliti mendapatkan feedback dari masyarakat bahwa terbentuknya bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah di desa Sidodadi.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana PNBPN untuk pengabdian ini.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(2), 220–228.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018).

Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sresih Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368.
<https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>.

Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495.
<https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>.

Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17 (2), 185.
<https://doi.org/10.30659/jpsa.v17i2.9943>.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. In Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementterian Lingkungan Hidup (Issue May, pp. 1–46).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, L. dan B., & Sampah, D. P. (2020). SIPSAN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.